

**KAUSALITAS ANTARA PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PRODUKSI INDUSTRI DI INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH :

**ZULFA AHMAD KURNIAWAN
NIM. 1620310097**

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

**KAUSALITAS ANTARA PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PRODUKSI INDUSTRI DI INDONESIA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH :

**ZULFA AHMAD KURNIAWAN
NIM. 1620310097**

PEMBIMBING :

**DR. SUNARYATI, SE., M.SI.
NIP. 19751111 200212 2 002**

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-3076/Un.02/DEB/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : "Kausalitas Antara Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Produksi Industri di Indonesia"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zulfa Ahmad Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310097
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang



Dr. Sunaryati, SE., M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji I



Dr. Ibnu Oizam, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19680102 199403 1 002

Penguji II



Dr. Ibnu Muhdhir, M.Ag.
NIP. 19641112 199203 1 006

Yogyakarta, 22 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Sdr. Zulfa Ahmad Kurniawan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalam'ualaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

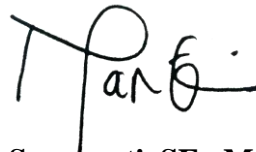
Nama : Zulfa Ahmad Kurniawan
NIM : 1620310097
Judul Skripsi : Kausalitas Antara Pembiayaan Bank Syariah Terhadap
Produksi Industri Di Indonesia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister strata dua dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Pembimbing



Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
NIP. 19751111 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Ahmad Kurniawan

NIM : 1620310097

Prodi/Fakultas : Magister Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "**Kausalitas Antara Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Produksi Industri Di Indonesia**" adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau dattar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana seharusnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penyusun



Zulfa Ahmad Kurniawan
NIM: 1620310097

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Ahmad Kurniawan
NIM : 1620310097
Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-
eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Kausalitas Antara Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Produksi Industri
Di Indonesia”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
eksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak
menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data
(*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018



Zulfa Ahmad Kurniawan

NIM: 1620310097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk:

“Kedua Orangtua”

Bpk. Maryanto dan Ibu Dra. Istiqomah Mufidah

Serta

“Negeriku Indonesia”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----◌̣----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
----◌̣̣----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----◌̣̣̣----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu	ditulis	<i>ū</i>
ماتي	ditulis	<i>furūd</i>
فُرُوض		

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.


Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, segala puji dan syukur Penyusun panjatkan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada Penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa Penyusun haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya kelak.

Kurang lebih dua tahun penyusun menjalani perkuliahan strata dua (S2). Sampai akhirnya Penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata dua pada Prodi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Misnen Ardiansyah, M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
4. Dr. Sunaryati, SE., M.Si. selaku dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing penyusun dan memberikan nasihat-nasihat terbaik.
5. Serta seluruh Dosen dan teman-teman Magister Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada Penyusun selama menempuh perkuliahan.

Semoga Allah swt memberikan balasan terbaik atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua. Dan semoga karya ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018


Zulfa Ahmad Kurniawan
NIM. 1620310097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pertumbuhan Ekonomi	13
B. Keuangan Syariah.....	18
C. Telaah Pustaka	30
D. Hipotesis.....	37
E. Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Definisi Operasional	47
F. Deskripsi Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Statistik Deskriptif.....	55
B. Analisis Data.....	59
C. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Implikasi.....	82
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	20
Tabel 4.1: Hasil Statistik Deskriptif IPI.....	56
Tabel 4.2: Hasil Uji Statistik Deskriptif Pemb. Syariah	57
Tabel 4.3: Uji ADF variabel IPI.....	60
Tabel 4.4: Uji ADF Pembiayaan Modal Kerja.....	60
Tabel 4.5: Uji ADF Pembiayaan Investasi.....	61
Tabel 4.6: Uji ADF Pembiayaan Konsumsi.....	61
Tabel 4.7: Hasil Uji <i>Lag Length</i>	63
Tabel 4.8: Hasil Uji Stabilitas VAR.....	64
Tabel 4.9: Uji Kausalitas Granger.....	65
Tabel 4.10: Hasil Uji Kointegrasi	67
Tabel 4.11: <i>Variance Decomposition</i> IPI.....	69
Tabel 4.12: Hasil Uji Kausalitas Pembiayaan Syariah Terhadap IPI.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Pembiayaan Berdasarkan Kegunaan	7
Gambar 1.2: Grafik Perkembangan Indeks Produksi Industri	8
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1: Grafik Perkembangan Indeks Produksi Industri	55
Gambar 4.2: Grafik Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Kegunaan...	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pembiayaan Syariah 2013-2017 (dalam Miliar).....	88
Lampiran 2: Data Indeks Produksi Industri (IPI) 2013-2017	91
Lampiran 3: Hasil Uji Stasioneritas ADF	93
Lampiran 4: Hasil Uji lag Length	101
Lampiran 5: Hasil Uji Stabilitas VAR	102
Lampiran 6: Hasil Uji Kausalitas Granger.....	103
Lampiran 7: Hasil Uji Kointegrasi Johansen	104
Lampiran 8: <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> selama 4 tahun....	105

ABSTRAK

Dalam ekonomi Islam perkembangan di sektor keuangan diharapkan mampu mendorong perkembangan sektor riil dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas dan hubungan jangka panjang (*cointegration*) di antara pembiayaan syariah berdasarkan jenis penggunaan (Pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi) terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produksi industri (IPI). Penelitian ini menggunakan uji kausalitas granger, uji kointegrasi Johansen, dan *Variance Decomposition* (VDC). Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan terdapat hubungan kausalitas dan hubungan jangka panjang antara pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap produksi industri. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis *finance-led growth (supply leading)* yang meyakini perkembangan di sektor keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan antara pembiayaan konsumsi dan produksi industri tidak ditemukan kausalitas. Hal tersebut diduga karena sifat pembiayaan konsumsi yang bukan merupakan pembiayaan produktif sehingga tidak memiliki efek langsung terhadap produksi industri.

Kata kunci: kausalitas, pembiayaan syariah, indeks produksi industri, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Islamic economics particularly Islamic Bank development is expected to be able to encourage the real sector and increase economic growth. This study aims to determine whether there is a causality and long-term relationship between Islamic financing based on (financing for working capital, investment, and consumption) to economic growth using industrial production (IPI). This study uses Granger causality test, Johansen co-integration test, and variance decomposition (VDC). Based on the results, there are causality and long-term relationship between working capital and investment financing to industrial production. These results are in accordance with the finance-led growth hypothesis which believes that the financial sector will drive economic growth. On the other hand, causality is not found between consumption financing and industrial production. This might be due to the character of consumption financing which is not productive financing so it does not have a direct effect on industrial production.

Keywords: granger causality, syariah financing, economic growth, industrial production index

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis terdapat berbagai sektor yang terlibat sesuai spesialisasinya masing-masing. Beberapa sektor yang sering menjadi topik dalam diskusi dan menjadi sorotan adalah sektor riil dan sektor keuangan. Menurut Anyanwu (2010) sektor riil memiliki beberapa kriteria yaitu memproduksi dan mendistribusikan produk atau jasa yang berwujud, sektor riil yang dinamis memiliki pengaruh besar pada perekonomian, dan menjadi tolok ukur efektifitas kebijakan makroekonomi. Sementara itu sektor keuangan memiliki karakter yang berbeda, institusi keuangan dan sumber-sumber pendanaan adalah bagian dari sektor keuangan. Dari karakter tersebut bisa kita ketahui bahwa sektor riil dan keuangan sangat berbeda.

Kedua sektor tersebut sering menjadi sorotan karena kondisi perkembangannya yang sangat timpang. Perkembangan sektor keuangan begitu pesat sedangkan di sektor riil tidak demikian. Sebagai contoh jika kita melihat di pasar modal pada 23 Januari 2018 kapitalisasi pasar telah mencapai angka 7.375 Triliun, jumlah yang relatif besar. Meskipun kapitalisasi pasar begitu besar pada dasarnya nilai buku saham-saham di pasar modal belum tentu sebesar itu. Saham Unilever (UNVR) misalnya, harga pasarnya mencapai 66 kali dari nilai bukunya. Nilai buku atau bisa juga dilihat dari rasio *Price To Book Value* (PBV) adalah cerminan nilai riil sebuah perusahaan. Itu artinya di

pasar modal nilai suatu perusahaan bisa naik puluhan kali lipat dibanding nilai riilnya. Inilah salah satu bukti nyata ketimpangan tersebut.

Pembahasan tentang sektor keuangan dan sektor riil sudah dimulai sejak 1911. Saat Schumpeter (1911) menyatakan pendapatnya bahwa sektor keuangan membawa pertumbuhan ekonomi atau biasa disebut hipotesis *Finance-led Growth*. Sejak saat itu semakin banyak peneliti yang mencoba meneliti lebih lanjut hubungan sektor keuangan dan sektor riil. Hasil penelitian-penelitian yang dilakukan bahkan memunculkan hipotesis baru dan hasil yang berbeda dari hipotesis yang diyakini oleh Schumpeter dan pendukungnya.

Pencapaian-pencapaian di sektor keuangan sering dianggap sebagai keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Ketika IHSG mencapai rekor tertinggi dan harga-harga saham meningkat drastis diikuti harga-harga reksadana yang ikut naik, terkadang ada yang menganggap itu sebagai cerminan dari kinerja industri riil. Meskipun sebenarnya dalam ekonomi pembangunanlah yang lebih utama. Pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi merupakan dua terminologi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran perkembangan ekonomi yang biasanya diukur dengan penambahan pendapatan nasional riil (Sukirno, 2011). Pembangunan tidak sekedar seberapa besar pertumbuhan nasional riil yang berhasil dicapai, tetapi juga mempertimbangkan perubahan standar hidup masyarakat yang harus berubah menjadi lebih baik (Todaro, 2011).

Saat ini terdapat terminologi baru dalam dunia ekonomi yaitu ekonomi Islam. Ekonomi Islam menurut Dawam Rahardjo sebagaimana dikutip Arif (2010) memiliki tiga pengertian dan ruang lingkup. *Pertama*, ilmu ekonomi yang berdasar pada nilai dan ajaran Islam. *Kedua*, sebuah sistem yang mengatur keseluruhan ekonomi dalam suatu Negara. *Ketiga*, perekonomian yang dilakukan oleh umat Islam. Ekonomi Islam memberikan harapan baru bagi dunia khususnya umat muslim yang mulai meragukan sistem ekonomi konvensional yang dinilai rawan terhadap krisis karena perkembangan di sektor keuangan tidak ditopang dengan pertumbuhan di sektor riil. Selain itu juga bagi umat muslim sistem ekonomi konvensional menerapkan sistem bunga yang dianggap *ribā* dan haram bagi mereka.

Dalam keuangan Islam uang tidak boleh diperdagangkan layaknya sebuah komoditas. Uang dalam Islam hanyalah alat tukar untuk transaksi manusia. Berbeda dengan yang berlaku dalam sistem keuangan konvensional. Kita mengenal derivatif yang merupakan turunan dari uang yang dapat diperdagangkan. Pada mulanya derivatif digunakan sebagai pelindung nilai mata uang yang fluktuatif dan berisiko bagi pengusaha dan pedagang lintas negara. Tetapi saat ini derivatif sering kali digunakan sebagai alat spekulasi untuk memperoleh keuntungan. Di situlah sedikit perbedaan antara sistem keuangan Islam dan konvensional.

Dalam dunia perbankan, bank dengan prinsip syariah muncul pertama kali melalui lembaga keuangan Mit Ghamr di Mesir pada tahun 1963. Kemudian Bank Syariah semakin berkembang sejak Konferensi Menteri

Keuangan Negara-negara Muslim mendeklarasikan *The Islamic Development Bank* (IDB) pada 1973 dan secara resmi beroperasi pada 1975 dengan kantor utama bertempat di Saudi Arabia. Momen itu yang memelopori bank-bank dengan prinsip syariah semakin berkembang di seluruh dunia.

Bank Syariah pada praktiknya memiliki perbedaan mendasar dengan Bank Konvensional. Pada Bank Syariah salah satu prinsip bisnis yang berlaku adalah *profit and loss sharing*. Prinsip ini memungkinkan antara bank dan nasabah yang dibiayai berbagi keuntungan sesuai kesepakatan. Hal itu juga berlaku jika terjadi kerugian. Dengan begitu mekanisme bisnis yang dilakukan relatif lebih berkeadilan bagi semua pihak yang terlibat. Kemudian di Bank Syariah juga terdapat akad atau kontrak yang beraneka ragam sesuai kebutuhan bisnis dan tidak melanggar aturan yang berlaku dalam syariat Islam. Menurut Beik dan Arsyianti (2016), karakteristik akad keuangan syariah berbasis pada sektor riil sehingga penempatan dana masyarakat di perbankan syariah akan membawa dampak penguatan di sektor riil.

Sektor keuangan baik konvensional maupun syariah tentu diharapkan dapat berhubungan positif dengan sektor riil. Sayangnya hubungan antara sektor keuangan konvensional dan sektor riil menunjukkan beragam temuan. Seperti yang peneliti singgung di atas, sejak Schumpeter (1911) menyatakan hipotesisnya tentang *Finance-led Growth* sampai saat ini setidaknya ada satu hipotesis berlawanan yang berkembang. Berlawanan dengan *Finance-led Growth*, terdapat hipotesis yang berpendapat bahwa justru pertumbuhanlah yang mendorong sektor keuangan (*Growth-led Finance*). Kemudian terdapat

penelitian empiris yang menyatakan bahwa hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan terjadi secara dua arah (*Bidirectional*). Bahkan juga terdapat penelitian empiris yang menyatakan bahwa keduanya tidak memiliki hubungan sama sekali (*Independent*).

Dari beberapa penelitian mengenai hubungan sektor keuangan dan sektor riil terdapat hasil yang beragam. Maski (2010) menemukan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor keuangan. Ia menggunakan data kuartal selama 1996-2006 dengan menggunakan uji VECM dan *Granger causality*. Hasil tersebut berarti mendukung hipotesis *growth-led finance*. Kemudian Saad (2014) menemukan dalam jangka pendek variabel perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Lebanon berhubungan positif signifikan dan terdapat kausalitas Granger *bidirectional*.

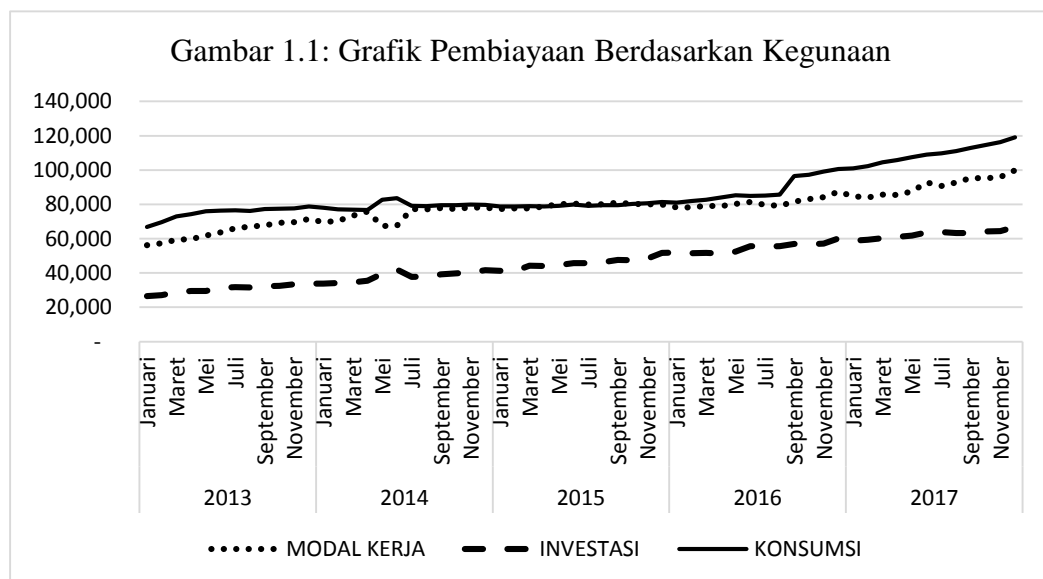
Selanjutnya penelitian Cernohorska dan Kula (2016) yang menemukan tidak terdapat hubungan jangka panjang antara jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank dengan sektor swasta non-keuangan (sektor riil) dan GDP di Eropa. Temuan ini berarti hubungan keduanya bersifat *independent*. Dan yang terbaru adalah penelitian Taufik (2017) meneliti pengaruh pembiayaan Bank Syariah yang dibagi berdasarkan jenis akad dan penggunaan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan akad *murābahah*, pembiayaan modal kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproksikan dengan GDP.

Penelitian seputar hubungan sektor keuangan dan sektor riil masih di dominasi oleh data-data pembiayaan dari Bank Konvensional. Sedangkan penelitian yang mengeksplorasi hubungan sektor keuangan syariah dan sektor riil masih terbatas. Ditambah dengan hasil penelitian yang masih beragam hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang hubungan sektor keuangan syariah dan sektor riil. Penelitian ini akan membawa perbedaan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain menggunakan sektor keuangan yang berprinsip syariah, penelitian ini secara lebih spesifik meneliti hubungan antara jenis pembiayaan berdasarkan kegunaan terhadap sektor riil atau pertumbuhan ekonomi.

Dalam menyalurkan pembiayaan Bank Syariah mengkategorikan pembiayaan berdasarkan tiga hal. *Pertama*, pembiayaan berdasarkan jenis akad yang terdiri akad bagi hasil, akad piutang, dan akad *ijarah*. *Kedua*, pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dana seperti untuk modal kerja, investasi, atau konsumsi. *Ketiga*, pembiayaan berdasarkan kategori usaha yaitu UMKM dan non-UMKM. Dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan sebagai proksi sektor keuangan syariah adalah pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dana. Tujuan pengklasifikasian tersebut untuk mengetahui secara lebih spesifik hubungan masing-masing pembiayaan tersebut terhadap produktifitas industri.

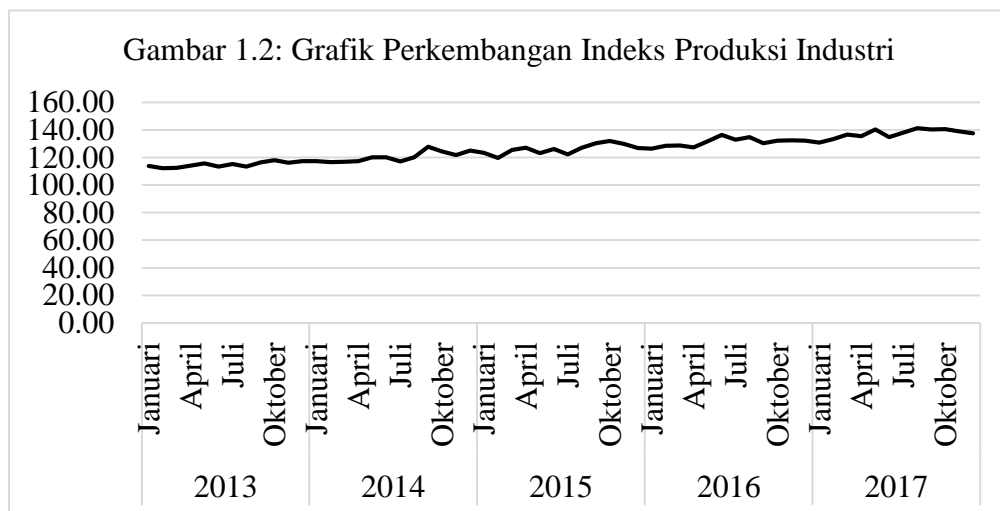
Pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dana terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi yang mana setiap jenis pembiayaan tersebut memiliki karakter yang berbeda. Pembiayaan modal kerja adalah jenis pembiayaan produktif yang bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan operasional industri dalam jangka pendek sampai menengah. Penggunaan pembiayaan modal kerja antara lain untuk penyediaan bahan baku, membayar gaji karyawan, dan memenuhi kebutuhan aktiva lancar lainnya. Pembiayaan investasi juga termasuk jenis pembiayaan produktif tetapi jangka waktunya menengah sampai panjang. Pembiayaan ini digunakan antara lain untuk pengadaan aktiva tidak lancar seperti mesin produksi, pembangunan pabrik, atau pembukaan unit bisnis baru. Sedangkan pembiayaan konsumsi adalah jenis pembiayaan non-produktif yang ditujukan bagi konsumsi rumah tangga dan non-lapangan usaha lainnya. Penggunaan pembiayaan konsumsi antara lain untuk pengadaan hunian, pembelian kendaraan bermotor, dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga lainnya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah di Indonesia, ketiga pembiayaan tersebut terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Berikut grafik pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan sejak 2013 sampai 2017:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK.

Pada umumnya sebagian besar penelitian menggunakan GDP sebagai indikator pertumbuhan sektor riil sedangkan penelitian ini menggunakan indeks produksi industri (IPI). IPI digunakan sebagai proksi pertumbuhan karena IPI merupakan indikator tingkat pertumbuhan di sektor riil. Menurut Beik dan Arsyanti (2016) Indeks Produksi Industri (IPI) adalah salah satu yang biasa digunakan sebagai proksi pertumbuhan ekonomi. Hal itu karena menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa di suatu negara, sama halnya dengan IPI yang merupakan indeks untuk mengukur tingkat pertumbuhan produksi industri di suatu negara secara fisik. Di Indonesia pertumbuhan IPI bergerak fluktuatif tetapi cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Berikut data IPI selama periode 2013-2017:



Sumber: Special Data Dissemination Standard-BI.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kenaikan IPI dapat mengindikasikan banyak hal. Pertumbuhan IPI artinya semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh industri. Hal tersebut dapat mengindikasikan

terdapat peningkatan daya beli masyarakat, tingkat pengangguran rendah, peningkatan teknologi industri, dan kondisi sosial ekonomi yang baik sehingga memicu industri untuk memproduksi lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan di sektor keuangan syariah yang tercermin dari nilai pembiayaan yang cenderung selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis kemungkinan terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan syariah dan produksi industri. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “**Kausalitas Antara Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Produksi Industri di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas kemudian disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja dengan produksi industri di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan investasi dengan produksi industri di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan konsumsi dengan produksi industri di Indonesia?
4. Apakah terdapat hubungan jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dengan produksi industri di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis hubungan kausalitas secara lebih spesifik antara pembiayaan-pembiayaan Bank Syariah berdasarkan kegunaannya dengan produksi industri di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan jangka panjang antara pembiayaan-pembiayaan Bank Syariah berdasarkan kegunaannya dengan produksi industri di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana mengetahui lebih dalam tentang Keuangan Syariah yang menjadi fokus studi peneliti sejak menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan analisis dan meningkatkan kompetensi keilmuan dan *skill* peneliti khususnya dalam melaksanakan sebuah penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan informasi tentang hubungan pembiayaan perbankan syariah dan produksi industri.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi keuangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama.

4. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah khususnya OJK dan BI sebagai pengawas dan pengatur stabilitas keuangan negara.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penelitian ini sesuai dengan pedoman yang berlaku. Atas dasar tersebut maka penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa subbab yang telah ditetapkan oleh pedoman penulisan. Dan berikut uraian singkat sistematika pada setiap bab:

1. Bab Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pengantar permasalahan yang akan diteliti. Terdiri mulai dari latar belakang penelitian yang akan diisi mengenai gambaran persoalan dan beberapa teori yang berkaitan terutama penelitian terdahulu. Kemudian disertai dengan rumusan masalah yang merupakan pokok persoalan yang akan ditemukan jawabannya. Dan dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian baik bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi.

2. Bab Landasan Teori

Bab ini berisi tentang segala landasan yang menjadikan penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan teori. Bab ini terdiri mulai dari landasan teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Kemudian rangkuman beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dan terakhir teori dan hasil penelitian sebelumnya

disusun dalam subbab tersendiri sebagai landasan untuk mengajukan hipotesis.

3. Bab Metode Penelitian

Pada bab dipaparkan mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, variabel dan definisi operasionalnya. Hal paling penting dalam bab ini adalah pemaparan mengenai prosedur dan metode penelitian yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan menganalisis penelitian. Pada bab ini juga akan disertakan prosedur uji stasioneritas data dan prosedur statistik *Vector Error Correction Model* (VECM).

4. Bab Pembahasan

Bab ini akan diawali dengan analisis deskripsi data yang digunakan. Kemudian ditampilkan hasil pengolahan data sesuai prosedur dan metode yang sudah ditetapkan pada bab tiga. Dari hasil tersebut selanjutnya akan dianalisa dan dikaji untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan mempertimbangkan teori-teori yang ada di bab dua dan kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

5. Bab Penutup

Bab ini adalah bab terakhir dari keseluruhan bab. Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan di awal. Kemudian bab ini juga berisi tentang implikasi dari hasil penelitian dan saran yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil atau pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik penelitian yang menarik sampai saat ini. Ekonomi syariah yang muncul beberapa dekade belakangan telah menjadikan sektor keuangan terbagi dua. Perbedaan tersebut terlihat pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang menerapkan prinsipnya masing-masing. Menurut Beik dan Arsyianti (2016) karakteristik akad pada Perbankan Syariah berbasis pada sektor riil.

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang hubungan kausalitas dan kointegrasi antara sektor keuangan yang berprinsip syariah dengan sektor riil. Sektor keuangan syariah diproksikan dengan pembiayaan yang telah disalurkan baik pada pribadi maupun badan usaha. Namun, perlu ditekankan bahwa pembiayaan syariah berdasarkan kegunaannya dibagi menjadi tiga modal kerja, investasi, dan konsumsi. Masing-masing pembiayaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam pengujian kausalitas perlu dipisahkan. Sedangkan sektor riil diproksikan dengan tingkat produksi industri (IPI).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) terdapat kausalitas satu arah dengan tingkat signifikan 1% dari pembiayaan modal kerja menuju produksi industri; (2) terdapat kausalitas satu arah dengan tingkat signifikan 1% dari pembiayaan investasi menuju produksi industri; dan (3) tidak terdapat

hubungan kausalitas antara pembiayaan konsumsi dan produksi industri. Pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang bersifat produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap produksi industri mendukung hipotesis *finance-led growth (supply-leading)*.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi antara lain pada metodologi penelitian dan kebijakan pembiayaan Bank Syariah. Implikasi tersebut yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing jenis pembiayaan memiliki hubungan kausalitas yang berbeda terhadap produksi industri. Sehingga dapat diketahui setiap jenis pembiayaan memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut maka dalam melakukan pengujian statistik tidak bisa hanya menggunakan variabel total pembiayaan (*total financing*) perlu dilakukan pemecahan berdasarkan jenis pembiayaan karena setiap jenis pembiayaan mungkin akan memberikan efek yang berbeda-beda terhadap variabel lain.
2. Dari penelitian ini diketahui bahwa pembiayaan konsumsi memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dua jenis pembiayaan lain. Akan tetapi pembiayaan konsumsi justru tidak memiliki kausalitas terhadap sektor riil. Dengan demikian untuk masa yang akan datang, Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan alokasi pembiayaan produktif dan turut berkontribusi

mendorong peningkatan minat wirausaha di masyarakat sesuai harapan pemerintah.

C. Saran

Menguji hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil sesungguhnya memiliki cakupan yang luas. Dalam sektor keuangan banyak instrumen yang dapat dijadikan alat ukur seperti perkembangan kapitalisasi pasar modal, obligasi dan sukuk, *size* lembaga keuangan terhadap GDP, dll. Sedangkan untuk mengukur perkembangan sektor riil atau pertumbuhan umumnya menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP). Meskipun selain GDP juga dapat menggunakan indeks produksi industri (IPI), rasio investasi domestic, dll. Pada penelitian ini fokus peneliti hanya pada pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Sehingga untuk dapat memberikan kesimpulan yang lebih luas terkait hubungan sektor keuangan dan sektor riil, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak indikator pengukuran baik pada sektor keuangan maupun sektor riil.

Daftar Pustaka

- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). Assessing the contribution of islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 292-310.
- Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35-47..
- Adiwarman, K. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Cet ke-11.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, M. S. I. (2016). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. Cet. Ke-26.
- Anyanwu, C. M. (2010). An overview of current banking sector reforms and the real sector of the Nigerian economy. *Economic and Financial Review*, 48(4), 31-56.
- Ariefianto, M.D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Yogyakarta: Erlangga.
- Arif, A., & Rianto, M. N. (2010). *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Aris, Rizqie. (2016). Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Baroroh, U. (2012). Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa: Pendekatan model Levine. *Jurnal Etikonomi*, 11(2).
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cernohorska, L., & Kula, V. (2016). *Does a relationship exist between the development of the banking sector and the economic growth of eurozone?*. Economic and Social Development: Book of Proceedings, 262.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Duarte, L. D. R. V., Kedong, Y., & Xuemei, L. (2017). The relationship between fdi, economic growth and financial development in Cabo Verde. *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 132.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 30(2).
- Grassa, R., & Gazdar, K. (2014). Financial development and economic growth in GCC countries: A comparative study between Islamic and conventional finance. *International Journal of Social Economics*, 41(6), 493-514.
- Hartono, Jogyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE. Cet. Ke-2.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Cet. Ke-4.
- King, R. G., & Levine, R. (1993). Finance and growth: Schumpeter might be right. *The quarterly journal of economics*, 108(3), 717-737.
- Listiyani, Idriana Mei. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Malaysia (Studi Komparatif Keuangan Syariah Dan Konvensional). *Tesis*. Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Maski, G. (2010). Analisis kausalitas antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 10(2), 143-158.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Neumann, W. L. (2000). *Metode Penelitian Sosial: Kualitatif Dan Pendekatan Kuantitatif*. _____
- Octaviani, I. (2017). Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Phillips, P. C., & Perron, P. (1988). Testing for a unit root in time series regression. *Biometrika*, 75(2), 335-346.
- Prochniak, M., & Wasiak, K. (2017). The impact of the financial system on economic growth in the context of the global crisis: Empirical evidence for the EU and OECD countries. *Empirica*, 44(2), 295-337.
- Rahman, Z.F. & Sriyanto, A. (2010). Analisis kontribusi kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Hasil Riset*.
- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Ridwan, M. (2005). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII press.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2008). *Bank And Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Robinson, J. (1953). Rate of Interest and Other Essays. *Magmillan And Co. Ltd.*; 1953.

- Rusmita, S. A., & Cahyono, E. F. (2016). Pengaruh variabel ekonomi makro, pembiayaan dari bank umum syariah dan IKNB syariah terhadap ekspor indonesia tahun November 2013-April 2016. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 235-242.
- Saad, W. (2014). Financial development and economic growth: Evidence from Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 6(8), 173.
- Schumpeter, J. A. (1911). *The Theory of Economics*.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Grafindo. Cet. ke-20.
- Sukmana, R., & Kassim, S. H. (2010). Roles of the Islamic banks in the monetary transmission process in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 7-19.
- Taufik, M. Imam. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Berdasarkan Jenis Akad Dan Jenis Penggunaan) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *Tesis*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi 4*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013). Islamic banking and economic growth in GCC & east asia countries: A panel cointegration analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 151-172.
- Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet. Ke-2.